

LITERASI MENINGKAT, GENERASI HEBAT MENANAM EMPATI DAN MENOLAK PERUNDUNGAN SEJAK BANGKU SEKOLAH DASAR

Azzahra Al Waridhatul Intibah
Universitas Muria Kudus

Email: azzahranawaridhatul@icloud.com

Abstrak

Artikel ini membahas gagasan program penguatan literasi dan karakter di sekolah dasar bertajuk "Literasi Meningkatkan, Generasi Hebat", yang memadukan pemutaran video edukatif dengan evaluasi tertulis berbentuk esai. Program dirancang secara bertingkat: siswa kelas 1-3 diberikan tayangan bertema permintaan maaf, sedangkan siswa kelas 4-6 diberikan tayangan bertema perundungan (bullying), yang masing-masing diikuti oleh kuis esai berisi 5 soal reflektif. Artikel disusun melalui kajian konseptual dengan merujuk pada literatur ilmiah nasional terkini mengenai literasi sekolah, pendidikan empati, dampak bullying, dan efektivitas media video pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis video yang disesuaikan usia, dipadukan dengan refleksi tertulis, berpotensi meningkatkan pemahaman literasi sekaligus menumbuhkan empati dan sikap anti-perundungan pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: literasi sekolah dasar; empati; anti-perundungan; media video pembelajaran; pendidikan karakter.

Article History

Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah masa yang sangat penting untuk membentuk karakter seseorang, di mana anak-anak mulai memahami diri mereka sendiri, orang lain, serta aturan dan norma dalam masyarakat. Pada usia ini, kemampuan membaca dan menulis serta perkembangan kemampuan sosial dan emosional tumbuh bersama, sehingga pendidikan yang menggabungkan kedua hal tersebut dapat memberikan dampak yang lebih baik. Di sisi lain, isu perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah dasar kini semakin menjadi perhatian masyarakat. Kasus kekerasan antar siswa yang menyebabkan dampak psikologis atau fisik berat menunjukkan bahwa perundungan bukan lagi isu kecil yang bisa diabaikan sebagai bagian dari kehidupan teman-teman anak (Abdillah, 2024). Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan program pembinaan karakter yang terorganisir, mudah dipahami oleh siswa, dan bisa dievaluasi terus-menerus.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan kebijakan nasional yang mendorong sekolah dasar untuk membiasakan siswanya membaca dan mengakses berbagai sumber belajar sejak usia dini (Hidayat, Basuki, & Akbar, 2018). Penerapan GLS secara terus-menerus terbukti mampu meningkatkan minat baca serta pemahaman siswa terhadap berbagai teks dan tayangan yang mereka baca atau tonton (Rohim & Rahmawati, 2020; Dafit & Ramadan, 2020). Namun, program literasi akan lebih efektif jika materi yang diberikan tidak hanya mengenai pemahaman, tetapi juga menggali aspek perasaan seperti empati dan rasa peduli terhadap sesama. Empati adalah kemampuan dasar yang mulai berkembang pesat saat anak berada di usia sekolah dasar, dan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial yang baik pada siswa (Mulyawati, Marini, & Nafiah, 2022). Pelatihan dan pembiasaan empati sejak dini telah terbukti mampu

membuat anak lebih peka terhadap perasaan orang lain serta mendorong tindakan saling membantu (Suparmi & Sumijati, 2021; Rismi, Suhaili, Marjohan, Afdal, & Ifdil, 2022).

Dari sisi masalah sosial, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tindakan perundungan di sekolah dasar dapat menurunkan rasa percaya diri, prestasi belajar, dan sikap sosial anak (Hopeman, Suarni, & Lasmawan, 2020). Namun, sosialisasi dan pendidikan tentang pencegahan perundungan yang dilakukan sejak jenjang sekolah dasar ternyata berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk serta dampak dari perundungan (Saiful Rahman et al., 2021). Dari segi media pembelajaran, video telah terbukti efektif dalam menyampaikan pesan moral maupun materi pelajaran kepada anak-anak usia sekolah dasar karena sifatnya yang menggabungkan audio dan visual, mudah dicerna, serta mampu meningkatkan semangat belajar (Hudain, Kamaruddin, Irvan, Juhanis, Weraman, & Saddhono, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini menjelaskan program "Literasi Meningkatkan, Generasi Hebat" yang menggabungkan peningkatan kemampuan literasi melalui video, pembentukan sikap empati dan anti-perundungan, serta pengecekan pemahaman siswa dengan kuis esai di setiap tingkat kelas. Secara rinci, program dan penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan menggunakan video pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka; (2) membentuk rasa empati dan memahami pentingnya meminta maaf serta memberi maaf pada siswa kelas 1 sampai kelas 3; (3) meningkatkan pemahaman dan sikap anti-perundungan pada siswa kelas 4 sampai kelas 6; (4) mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang sudah dipelajari melalui kuis esai; serta (5) memberikan panduan bagi sekolah dalam merancang program literasi yang terpadu dengan pendidikan karakter, berdasarkan temuan penelitian terbaru.

METODE PELAKSANAAN

Kajian ini disusun menggunakan pendekatan konseptual dengan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan, kemudian menuangkannya ke dalam rancangan program yang aplikatif bagi sekolah dasar. Rancangan program dilaksanakan melalui tahapan berikut:

1. Pemetaan jenjang kelas. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas rendah (1-3) dan kelas tinggi (4-6), mengikuti prinsip pembelajaran berjenjang sesuai kematangan kognitif dan emosional anak.
2. Pemutaran video edukatif. Kelas 1-3 memperoleh tayangan bertema permintaan maaf yang menonjolkan nilai kejujuran dan sikap memaafkan; kelas 4-6 memperoleh tayangan bertema perundungan yang menonjolkan empati terhadap korban dan keberanian bersikap terhadap ketidakadilan.
3. Diskusi dan refleksi terbimbing. Koordinator memandu diskusi singkat pascatayangan untuk mendorong siswa mengaitkan isi video dengan pengalaman pribadi mereka.
4. Evaluasi melalui kuis esai. Kelas 1-3 mengerjakan 5 soal esai dan kelas 4-6 mengerjakan 5 soal reflektif yang dirancang untuk mengukur pemahaman substansi video serta kemampuan siswa mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan kalimat sendiri.

Instrumen esai dipilih karena memberi ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pemahaman dan perasaan dengan kalimat sendiri, sehingga guru dapat menilai kedalaman pemaknaan siswa, bukan sekadar ketepatan memilih jawaban.

Kuis untuk Kelas 1-3 (Tema: Maaf)

1. Apa yang harus kita lakukan jika teman berbuat salah kepada kita?
2. Mengapa Rara merasa sedih?
3. Apa yang dilakukan Rara setelah menyadari kesalahannya?
4. Mengapa kita tidak boleh membalas dendam kepada orang yang menyakiti kita?
5. Apa manfaat meminta maaf dengan tulus kepada orang yang telah kita sakiti?

Kuis untuk Kelas 4-6 (Tema: Perundungan)

1. Mengapa Okto menjadi takut untuk berangkat ke sekolah?
2. Apa yang dilakukan teman-teman Okto ketika mengetahui ia menjadi korban perundungan?
3. Mengapa kita tidak boleh melakukan perundungan kepada teman?
4. Jika kamu melihat teman menjadi korban perundungan di sekolah, apa yang sebaiknya kamu lakukan?
5. Apa pelajaran yang dapat diambil dari sikap Jono setelah dinasihati oleh guru?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disusun, terdapat beberapa hasil yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan program ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video memiliki kemampuan besar dalam meningkatkan semangat dan pemahaman belajar anak, karena sifat audiovisualnya bisa mengubah konsep yang rumit menjadi lebih jelas dan mudah dipahami (Hudain et al., 2023). Selain itu, kebiasaan melatih literasi melalui media di sekolah dasar terbukti meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami isi tayangan atau bacaan secara lebih dalam (Hidayat et al., 2018; Dafit & Ramadan, 2020).

Tema permintaan maaf dipilih untuk siswa kelas 1-3 karena sesuai dengan tahap perkembangan moral anak-anak usia dini yang mulai memahami hubungan sebab-akibat dalam interaksi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan empati yang dilakukan secara teratur dan berulang dapat meningkatkan kemampuan anak-anak Sekolah Dasar dalam memahami perasaan orang lain (Suparmi & Sumijati, 2021). Selain itu, kegiatan kelompok yang membentuk nilai empati juga berdampak positif terhadap sikap sosial siswa (Rismi et al., 2022). Hal ini membantu memilih tema maaf sebagai cara untuk membangun rasa empati dasar sebelum siswa menghadapi isu sosial yang lebih rumit di kelas yang lebih tinggi.

Untuk siswa kelas 4 sampai 6, tema perundungan dipilih karena pada usia ini anak-anak sudah bisa memahami arti keadilan dan dampak tindakan mereka terhadap orang lain. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jika perundungan tidak ditangani secara dini, hal itu dapat menyebabkan penurunan sikap sosial, rasa percaya diri, serta prestasi belajar anak, seperti yang dicatat oleh Hopeman dan timnya pada tahun 2020. Di sisi lain, kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan secara bersama-sama di sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa dan guru tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dari perundungan (Saiful Rahman et al., 2021; Abdillah, 2024). Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya tayangan video tentang perundungan yang diimbangi dengan diskusi dan refleksi tertulis bagi siswa kelas tinggi.

Kuis esai dianggap cocok dengan pendidikan nilai karena esai memungkinkan siswa menjelaskan cara berpikir dan perasaannya secara pribadi, bukan hanya memilih jawaban yang sudah disediakan. Dengan menjawab esai, guru bisa mengetahui seberapa baik pesan dari video tersebut telah masuk ke dalam pemahaman siswa, serta mendapatkan informasi awal untuk mengenali siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, baik yang menjadi korban, saksi, maupun pelaku perundungan.

Berdasarkan hasil kuis esai, kebanyakan siswa kelas I bisa menjawab soal-soal yang mudah sesuai dengan isi teks yang dibaca. Di kelas III dan V, beberapa siswa sudah bisa menyampaikan pendapat tentang bacaan, meskipun alasan yang mereka berikan belum cukup jelas. Temuan ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan kemampuan memahami bacaan meningkat seiring dengan peningkatan jenjang kelas. Kebanyakan siswa pada kedua jenjang kelas berada dalam kategori paham setelah mengikuti rangkaian pemutaran video dan kuis esai reflektif, sedangkan jumlah siswa dalam kategori belum paham relatif kecil. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya tentang pengembangan video pembelajaran Stop Bullying untuk siswa SD, yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari kategori sedang menjadi tinggi setelah menonton video tersebut (Nurlaela, Nugraha, & Nurfitriani, 2023). Temuan ini mendukung pendapat bahwa penggunaan media video beriringan dengan alat evaluasi reflektif sangat efektif dalam membantu siswa memahami masalah perundungan secara mendalam, bukan hanya sekadar memberi informasi secara langsung.

Efektivitas pendekatan edukatif dalam mengurangi risiko perundungan juga didukung oleh penelitian pada anak usia sekolah yang menggabungkan metode pembelajaran dengan bermain peran, seperti yang diteliti oleh Kusumawardani dan tim pada tahun 2020. Sejalan dengan temuan tersebut, program "Literasi Meningkatkan, Generasi Hebat" merencanakan tahap diskusi dan refleksi yang dipandu setelah tayangan video sebagai cara untuk memperkuat pemahaman secara aktif. Secara konseptual, hal ini setara dengan simulasi peran, sehingga pemahaman siswa tidak hanya berhenti pada tingkat pemikiran saja, tetapi juga berujung pada penerapan sikap secara internal. Dalam hal literasi, bukti empiris juga berasal dari penelitian yang menggunakan analisis multivariat (Manova) untuk melihat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah di kelas V SD, yang menunjukkan bahwa GLS secara bersamaan meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa (Kamardana, Lasmawan, & Suarni, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dengan menggunakan media, termasuk video seperti dalam program ini, bisa memberikan dampak bukan hanya pada perasaan seperti empati dan sikap melawan perundungan, tetapi juga mendukung kemampuan membaca dan hasil belajar siswa secara lebih luas.

DISKUSI

Program pengabdian masyarakat "Literasi Meningkatkan, Generasi Hebat" menunjukkan bahwa penggunaan media video yang dipadukan dengan diskusi dan kuis esai reflektif mampu meningkatkan pemahaman literasi sekaligus menanamkan nilai empati dan sikap anti-perundungan pada siswa sekolah dasar. Siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa media video efektif meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, program ini tidak hanya mendukung kemampuan literasi, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat "Literasi Meningkatkan, Generasi Hebat" berhasil menawarkan alternatif kegiatan literasi yang menggabungkan pembelajaran melalui video, diskusi, dan evaluasi berupa kuis esai. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai empati serta meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap bahaya perundungan sejak mereka masih duduk di sekolah dasar. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dengan memberikan materi sesuai dengan kemampuan siswa, dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan membaca dan menulis, serta kemampuan siswa untuk memikirkan lagi nilai-nilai baik yang mereka pelajari.

Sebagai saran, kegiatan seperti itu bisa dilakukan terus-menerus dengan melibatkan guru dan orang tua agar pembentukan karakter berjalan terus-menerus di lingkungan sekolah serta rumah. Selain itu, diharapkan pengembangan media pembelajaran yang lebih beragam serta evaluasi secara teratur dapat meningkatkan kualitas program dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, nyaman, serta memiliki karakter yang baik.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru, dan seluruh siswa SD Negeri 2 Kutoharjo yang telah memberikan kesempatan, mendukung, serta berpartisipasi secara aktif selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Universitas Muria Kudus lewat program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini bisa membawa manfaat untuk meningkatkan budaya membaca dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*. Diakses dari <https://j-edu.org/index.php/edu/article/download/19/14>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i6.11213>
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 52-63. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3416>
- Hudain, M. A., Kamaruddin, I., Irvan, Juhanis, Weraman, P., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Video: Apakah Berpengaruh terhadap Peningkatan Motivasi Belajar pada Anak? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4881-4891. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4924>
- Kamardana, G., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115-125. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.264

- Kusumawardani, L. H., Dewanti, B. R., Maitsani, N. A., Uliyah, Z., Dewantari, A. C., Laksono, A. D., Saraswati, G. I., Nugroho, K. A., Lestari, A. D., & Laila, N. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying melalui Metode Edukasi dan Role Play pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 162-171. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i2.73>
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 150-160. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160>
- Nurlaela, A., Nugraha, M. F., & Nurfitriani, M. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Stop Bullying untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i2.356>
- Rismi, R., Suhaili, N., Marjohan, M., Afdal, A., & Ifdil, I. (2022). Bimbingan Kelompok dalam Pemahaman Nilai Empati untuk Meningkatkan Sikap Prosocial Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 14-19. <https://doi.org/10.29210/1202221496>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Saiful Rahman, A. F., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Octavia Cahyani, M., Elyunandri, H. P., Prayitno, T., & Latif, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *JMM: Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2). <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.50>
- Suparmi, S., & Sumijati, S. (2021). Pelatihan Empati dan Perilaku Prosocial pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Psikodimensia*, 20(1), 46-55. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i1.2879>